



BAB II

Landasan Teori tentang *Buhtān*

A. Pengertian *Buhtān*

Kata *buhtān* adalah bentuk mashdar dari *bahata*, *yabhutu*, *bahtan* dan *buhtānan* asal makna kata *baht* sama dengan *dahsy* yang artinya tercengang dan *hairah* yang artinya heran. Kata *buhtān* berarti bohong, bohong disebut *buhtān* karena membuat pendengarnya merasa heran. Menurut Abu Ishaq sebagaimana dikutip oleh Ibnu Mandzur *buhtān* berarti *Al-bathil alladzi yatahayyaru min buhtlanih* yaitu kebatilan yang mengherankan seseorang.¹

Dalam kamus Ar-Raghib Al-Ashfahani yang dimaksud dengan *buhtān* adalah kebohongan yang membuat pendengarnya terdiam karna kedustaan nya yang teramat sangat sehingga mereka tercengang dan bingung hingga mereka terdiam.² *Buhtān* dijelaskan dalam Al-Qur'an yang maknanya menuduh, melempar, tuduhan. Artinya makna *buhtān* adalah menuduhkan kesalahan kepada orang lain yang tidak bersalah atau disebut dengan tuduhan palsu. Makna lain nya adalah lempar batu sembunyi tangan, artinya bahwa pelaku tidak mengakui kesalahan justru menyembunyikan lalu melemparkan nya kepada orang lain.³

Pelaku tuduhan palsu biasanya terjadi ketika seseorang melemparkan kesalahan kepada orang lain, meski kesalahan tersebut adalah perbuatan dirinya sendiri. Orang yang melakukan tuduhan palsu biasanya di lakukan oleh orang

¹ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h.146.

² Raghib Al-Asfahani, *Al-Mufradat Fii gharib Al-Qur'an*, M. Luqman Hakim (*Kamus Al-Qur'an*), (Jawa Barat : Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), h. 258.

³ Muhammad Yusuf Qudwah Qur'aniyah, Antisipasi *Playing victim* dalam Al-Qur'an: *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol, 1, No, 1, 2023, h. 65.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Negeri

yang tidak ingin bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dilakukan nya, dan melemparkan kesalahan tersebut kepada orang lain. Pada kondisi ini biasanya pelaku memposisikan dirinya sebagai korban, yang tidak mendapatkan keadilan.⁴

Tindakan tuduhan palsu ini merupakan perbuatan yang zhalim karena dapat merugikan orang yang menjadi korban perlakuan tersebut. Segala perbuatan yang zhalim maka pelakunya akan menerima hukum Allah. Maka dari itu, haruslah menyesali perbuatannya serta melakukan kebaikan-kebaikan. Selain itu, ganjaran hukum Allah bukan hanya di dapatkan oleh orang-orang yang berbuat zhalim, namun juga orang-orang yang membantunya dan yang terlibat dalam membela perbuatan zhalim ini pun akan mendapatkan siksaan dari Allah Swt. Walaupun perbuatan mereka yang sudah menuduhkan kesalahannya kepada orang lain tidak terlihat di dunia, sampai mengakibatkan orang yang dituduh itu mengalami kerugian, ketika di akhirat nanti di depan hukum Allah, tidak ada satupun yang mampu membela mereka.⁵

Perilaku *buhtān* mempunyai konsep yang sama seperti fitnah. Sama sama saling menuduh untuk bisa terlepas dari masalah yang terjadi, dengan memanipulasi kejadian yang ada dia bercerita kesana kesini untuk mencari simpati dari khalayak lain supaya percaya atas apa yang telah dia bicarakan. Dari konsep inilah bahwa perilaku *buhtān* sangat bertentangan dengan syariat islam, untuk

⁴ Media Indonesia, Mengenal Istilah viral Playing pengertian ciri dan contohnya, <https://mediaindonesia.com/Weekend/572869/Mengenal-Istilah-Viral-Playing-Victim-Pengertian-Ciri-Dan-Contohnya> Di Akses Pada Tanggal 05 Maret 2025 Pukul 10.54 Wib.

⁵Media Indonesia, Mengenal Istilah viral Playing pengertian ciri dan contohnya,...



seorang muslim harus bisa menjaga tanggung jawabnya dan harus berkata jujur tentang masalah yang telah ia lakukan.⁶

B. Klasifikasi Makna *Buhtān*

Kata *Buhtān* disebut sebanyak enam kali dalam Al-Qur'an yaitu dalam QS. An-Nur [24] : 16, QS. Al-Mumtahanah [60] : 12, QS. An-Nisa [4] : 20, 112, 56, dan QS. Al-Ahzab [33] : 58. Didalam *fi'il madhi* satu kali, yaitu didalam QS. Al-Baqarah [2] : 258 dan di dalam *fi'il mudhari'* satu kali, yaitu dalam QS. Al-Anbiya' [21] : 40.

Klasifikasi Makna *Buhtān*

Surat	Ayat	Lafadz	Makna
QS. An-Nur [24]	16	1	Dusta yang sangat besar
<p>وَلَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ فَلَتُمْ مَا بَكُونُ لَنَا أَنْ نَتَكَلَّمَ بِهَذَا سُبْحَانَكَ هَذَا بُهْتَانٌ عَظِيمٌ</p>			
QS. Al-Mumtahanah [60]	12	1	Pengakuan palsu
<p>يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يَبَايَعْنَكَ عَلَى أَنْ لَا يُسْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرُقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصَيْنَكَ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايِعْنَهُنَّ وَاسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ</p>			
QS. An-Nisa [4]	20	1	Tuduhan yang dusta

⁶ Farindra Eka Putra, *Playing victim* Dalam Perspektif Hadis Dan Kontekstual Dalam Kehidupan Sosial, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.3 Mei 2024 h. 66.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

	وَأَنْتُمْ اسْتَيْدَالُ زَوْجٍ مَكَانَ زَوْجٍ وَأَنْتُمْ لِحُلْمِهِنَّ قَنَطَرًا فَلَا تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا ۗ إِنَّا تَأْخُذُونَهُ بُهْتَانًا وَإِنَّمَا مُبِينًا			
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	QS. An-Nisa [4] وَمَنْ يَكْسِبْ خَطِيئَةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِ بَرِيئًا فَقَدْ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا □	112	1	Tuduhan kepada orang lain
	QS. An-Nisa [4] وَيُكْفَرُ هُمْ وَقَوْلِهِمْ عَلَىٰ مَرْيَمَ بُهْتَانًا عَظِيمًا	156	1	Tuduhan palsu
	QS. Al-Ahzab [33] وَالَّذِينَ يُرَدُّونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا □	58	1	Kebohongan

Dari beberapa bentuk penggunaan kata diatas ada beberapa contoh pemakaian kata *baht*. Kata *buhita* di dalam bentuk *fi'il madhi* pada QS. Al-Baqarah [2] : 256 bukan dengan makna dusta atau bohong melainkan dengan makna heran yaitu keheranan orang orang kafir, terutama Namruz yang mencoba debat Nabi Ibrahim mengenai Tuhan, namun akhirnya Namruz tidak berdaya dan tidak bisa menjawab waktu Ibrahim meminta Namruz untuk menerbitkan matahari dari barat, bukan dari timur sebagaimana telah diatur oleh Allah.

Kata *tabhatu* bentuk *fi'il mudhari'* di dalam QS. Al-Anbiya' [21] : 40 juga bukan dengan arti bohong, melainkan lebih tepat nya berarti panik atau heran, yaitu tentang kepanikan orang orang kafir waktu azab datang kepada mereka secara mendadak, sehingga mereka tidak sanggup menolaknya.



C. Term yang Berkaitan dengan Makna *Buhtān* dalam Al-Qur'an

1. Term *Ifk*

Dalam kamus Al-Qur'an di jelaskan bahwa makna dari term *ifk* adalah setiap hal yang dipalingkan dari hadapan seseorang, yang sebenarnya berhak dia dapatkan. *Ifk* juga di artikan sebagai memalingkan dari hal yang benar ke hal yang salah.⁷ Kata *ifk* dalam kamus al-Munawwir adalah bohong atau dusta, sedangkan hadis al-*ifki* berarti berita bohong, serta di kitab Mufrodat fi Garib Al-Qur'an karya Al-Ragib Al-Asfani dijelaskan term *ifk* ialah *kullu masrufin 'an wajhihi al-lazi yahiqqu 'an yakumaalaih*, setiap sesuatu yang berganti dari wajah aslinya ataupun berubahnya kebenaran menjadi kebatilan.

Menurut M. Quraish Shihab mengungkapkan kata *ifk* terambil dari kata *al-afku* yaitu keterbalikan, baik material, misalnya, akibat gempa yang menjungkir balikkan negeri, maupun immateril, seperti keindahan apabila diilustrasikan dalam bentuk keburukan atau sebaliknya. Oleh karena itu bermakna kedustaan yakni memutar balikkan fakta.⁸ Dalam kamus Mahmud Yunus makna *ifk* berarti dusta atau bohong.⁹ Kata *ifk* berasal dari kata *afika* yang pada mulanya berarti memalingkan atau membalik kan sesuatu. Setiap yang di palingkan dari arah semula ke arah lain di sebut *ifk*. Dusta dinamakan *ifk* karena perkataan itu memalingkan yang benar kepada yang salah.¹⁰

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

⁷ Ar-Raghib Al-Asfahani, *Al-Mufradat Fii gharib Al-Qur'an*, M. Luqman Hakim (*Kamus Al-Qur'an*), (Jawa Barat : Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), h. 68.

⁸ Khoiriah Siregar, AL FAWATI: *Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis* Vol, 01 No, 02 h. 38.

⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah), h. 45

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Qur'an : Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati:2007) h. 342



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Ayat-ayat yang menyebut kata *ifk* dengan bentuk-bentuk lain nya memberi keterangan bahwa Al-Qur'an menggunakan kata itu untuk arti-arti sebagai berikut:

- a. Perkataan dusta, yakni perkataan yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Kebanyakan kata tersebut digunakan untuk arti ini, misalnya pada Qs. An-Nuur [24] : 11 dan 12. Ayat ini turun berkenaan dengan tuduhan palsu/bohong yang ditujukan kepada Aisyah, istri Rasulullah.

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَّا اكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ۝ ۱۱ لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ ۝ ۱۲

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar. Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohon itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata”

Dalam konteks ayat ini, *Ifk* merujuk langsung kepada *fitnah* yang di lontarkan kepada Aisyah, sehingga peristiwa ini dalam sejarah Islam dikenal sebagai *Haditsatul Ifk* (Peristiwa *Fitnah* Besar). Dalam ayat 11, Allah menegaskan bahwa orang-orang yang menyebarkan berita bohong itu berasal dari kalangan kaum Muslimin sendiri, dan bahwa peristiwa tersebut, meskipun tampak buruk, sebenarnya membawa hikmah dan pelajaran yang baik bagi umat Islam. Allah menyebut bahwa setiap orang yang terlibat akan mendapatkan balasan atas perbuatannya, dan bagi tokoh utama penyebar *fitnah* akan ada azab yang besar. Sementara itu, ayat 12 memberikan teguran kepada orang-orang beriman, karena mereka tidak langsung berbaik sangka



terhadap Aisyah dan Rasulullah Saw ketika mendengar kabar tersebut. Seharusnya mereka segera menyadari bahwa kabar itu adalah *ifkun mubin*, yakni kebohongan yang nyata.¹¹ Istilah *ifk* dalam ayat ini merujuk pada kebohongan besar yang mengubah kebenaran menjadi seolah-olah kebatilan, dan dalam konteks sejarah Islam, ia menjadi simbol dari bahaya *fitnah*, buruk sangka, dan penyebaran kabar tanpa tabayyun. Dari kedua ayat ini, dapat disimpulkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya menjaga kehormatan orang lain, menjauhi prasangka buruk, serta keharusan untuk memverifikasi berita sebelum mempercayai atau menyebarkannya.¹²

- b. Kehancuran suatu negeri di sebabkan oleh penduduk nya tidak ada yang membenarkan ayat ayat Allah, misalnya Qs. At-Taubah [9]:70 yang menggambarkan kehancuran negeri kaum Luth.

أَلَمْ يَأْتِهِمْ نَبَأُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ ۗ وَقَوْمِ إِبْرَاهِيمَ وَأَصْحَابِ مَدْيَنَ
وَالْمُؤْتَفِكَةَ ۗ أَتَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانُوا لِيُظْلَمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ۗ

Artinya : “Belumkah datang kepada mereka berita penting tentang orang-orang yang sebelum mereka, (yaitu) kaum Nuh, 'Aad, Tsamud, kaum Ibrahim, penduduk Madyan dan negeri-negeri yang telah musnah?. Telah datang kepada mereka rasul-rasul dengan membawa keterangan yang nyata, maka Allah tidaklah sekali-kali menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri”.

Peristiwa kisah umat terdahulu dalam At-Taubah:70 dan *fitnah ifk* menunjukkan akibat buruk dari mendustakan kebenaran dan mengikuti hawa nafsu tanpa berpikir. Dalam kasus *Ifk*, sebagian orang munafik memanfaatkan kesempatan untuk menyebar kebohongan, mirip dengan

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia ...* h. 45

¹² M. Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Qur'an : Kajian Kosakata ...* h. 342



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

umat-umat terdahulu yang menolak kebenaran meski telah datang bukti nyata. Ayat ini juga mempertegas bahwa kerusakan sosial seperti *fitnah* tidak jauh beda dari dosa kaum-kaum terdahulu mengabaikan wahyu Allah dan merusak tatanan masyarakat.

- c. Di palingkan dari kebenaran, karena mereka selalu berdusta di dalam perkataan- perkataan mereka¹³, seperti pada Qs. Al-Ankabut [29] : 61

وَأَلَيْنَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لِيُقُولَنَّ اللَّهُ تَعَالَى
يُؤْفَكُونَ ٦١

Artinya: “Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: “Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?” Tentu mereka akan menjawab: “Allah”, maka betapa mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar)”.

Dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa jika Nabi Muhammad menanyakan kepada mereka siapa yang menciptakan langit, bumi, serta yang menundukkan matahari dan bulan, mereka akan menjawab bahwa semuanya adalah ciptaan Allah. Ini menunjukkan bahwa mereka sebenarnya mengakui kekuasaan dan keesaan Allah dalam menciptakan dan mengatur alam semesta. Namun, yang menjadi masalah adalah mereka tetap berpaling dari tauhid dan menyekutukan Allah dengan berhala. Kontradiksi antara pengakuan dan perbuatan ini menunjukkan kebingungan dan kesesatan mereka dalam akidah. Allah mengecam sikap tersebut karena pengetahuan yang tidak diiringi dengan keimanan dan ketaatan justru menjadi bukti atas kesesatan mereka sendiri. Ayat ini menjadi peringatan bagi manusia agar tidak hanya mengakui kekuasaan Allah secara lisan, tetapi juga membuktikannya melalui sikap hidup yang sesuai dengan tauhid.

¹³ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Qur'an : Kajian Kosakata ...* h. 342



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indonesia

2. Term *Fitnah*

Kata *fitnah* berasal dari kata *fatana* yang berarti membakar logam emas atau perak untuk menguji kemurnian nya. Kata *fitnah* juga berarti membakar secara mutlak, meneliti, kefakiran, perbedaan pendapat, kezaliman dan kenikmatan hidup. *Al-Qur'an* juga menggunakan kata *fitnah* dengan arti kezaliman, *fitnah* juga di artikan sebagai cobaan atau ujian.¹⁴ Dalam kamus Mahmud Yunus di jelaskan bahwa makna dari kata *fitnah* adalah cobaan, bala, siksaan, gila, sesat.¹⁵

Dalam kamus *Al-Qur'an* yang di karang oleh Ar-Raghib Al-Asfahani di jelaskan bahwa makna dari kata *fitnah* yaitu ujian, cobaan merupakan perbuatan yang datang dari Allah dan juga bisa datang dari sesama manusia, seperti cobaan, musibah, pembunuhan, siksaan dan perbuatan-perbuatan yang tidak menyenangkan lainnya. Ketika perbuatan tersebut berasal dari Allah, maka pasti berdasarkan hikmah dari-Nya. Sedangkan ketika berasal dari sesama manusia tanpa ada perintah dari Allah, maka pasti kebalikannya. Oleh karena itu, Allah mencela berbagai macam *fitnah* yang datang dari manusia di setiap tempat.¹⁶ Allah Swt berfirman :

a) Qs. Al-Baqarah 121: 197

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفْتٌ وَلَا فُسُوقٌ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَّعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ
 ١٩٧

Artinya: “Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan *fitnah*

¹⁴ M.Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Qur'an : Kajian Kosakata*...h. 232.

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*... h. 307.

¹⁶ Ar-Raghib Al-Asfahani, *Al-Mufradat Fii gharib Al-Qur'an*, M. Luqman Hakim (*Kamus Al-Qur'an*), ... h. 24.

itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir”

Dalam Surah Al-Baqarah ayat 191, *fitnah* bermakna penindasan terhadap umat Islam dalam bentuk siksaan dan tekanan agar mereka keluar dari agamanya. Hal ini dianggap lebih berat dan lebih kejam daripada pembunuhan karena menyentuh aspek paling mendasar dalam hidup manusia: iman dan keyakinan.

b) Qs. Al-Buruj [85]: 10

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ الْحَرِيقِ ۝ ١٠
Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertaubat, maka bagi mereka azab Jahannam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar”.

Dalam Surah Al-Buruj ayat 10, *fitnah* berarti menyiksa dan menindas orang karena mereka beriman. Ini adalah bentuk kejahatan spiritual dan fisik yang berat dalam Islam, dan pelakunya diancam dengan azab yang keras kecuali jika mereka bertaubat. *Fitnah* dalam konteks ini menegaskan bahwa. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa makna *fitnah* dalam Al-Qur’an memiliki makna beragam tergantung konteksnya, *fitnah* memiliki arti yaitu ujian keimanan, penyiksaan karena iman, syirik atau penyesatan, azab atau bencana.

3. Term Kadzib

Kata *kadzib* berasal dari kata *kadzaba* – *yakdzibu* – *kadzib* – *kidzb* – *kidzab*. Menurut Ibnu Faris, kata *al-kadzib* merupakan antonim dari kata *ash-shadiq*. Mula-mula hanya digunakan untuk menyatakan benar tidaknya





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Ar-Raniry

informasi, baik informasi itu berupa janji atau bukan, kemudian kata itu berkembang menyangkut kesesuaian di antara ucapan dan isi hati orang yang mengucapkannya, kesesuaian antara berita dan kenyataannya, apabila tidak ada kesesuaian antara keduanya maka tidak lagi disebut *ash-shadiq* tetapi dinamakan dengan *al-kadzib*.¹⁷

Dalam kamus Mahmud Yunus makna dari *kadzib* adalah berdusta atau berbohong.¹⁸ Dalam hal ini Allah berfirman :

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لُعْوًا وَلَا كِذْبًا ۗ ۝ ٣٥

Artinya: “Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula) perkataan dusta”. (QS. An-Naba' [7S]: 35)

Kata *kadzib* dalam ayat tersebut bermakna takdzib yaitu berdusta, maka maksud dari ayat tersebut adalah bahwa penghuni Surga itu tidak akan berbohong satu sama lainnya. Tidak adanya pendustaan (saling mendustakan antara satu penduduk surga dengan yang lainnya) di Surga, berarti menunjukkan tidak adanya kedustaan pada Surga itu sendiri.¹⁹ Hal-hal yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang berdusta menurut Al-Qur'an adalah :²⁰

1. Berdusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran (QS. Al-Mu'minun [23]:90 dan QS. Az-Zumar [39] : 32)

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَى اللَّهِ وَكَذَّبَ بِالصِّدْقِ إِذْ جَاءَهُ ۗ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَافِرِينَ ۗ ۝ ٣٢

Artinya: “Sebenarnya Kami telah membawa kebenaran kepada mereka, dan sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta”.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Ensiklopedi Al-Qur'an : Kajian Kosakata* ... h. 412-413

¹⁸ Mahmud Yunus *Kamus Arab Indonesia*... h.

¹⁹ Ar-Raghib Al-Asfahani *Kamus Al-Qur'an*, Pustaka Khazanah Fawa'id Jawa Barat 2017, h. 309.

²⁰ M. Quraish Shihab *Ensiklopedi Al-Qur'an* ... h. 414.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa Allah telah mengutus Rasul-Nya dengan menurunkan wahyu yang berisi kebenaran sejati, yaitu tauhid dan ajaran islam yang lurus. Namun meskipun kebenaran itu telah di sampaikan dengan jelas, banyak manusia yang tetap menolak nya. Dalam ayat ini, kedustaan bukan hanya ucapan yang tidak benar, tetapi merupakan bentuk kekufuran, karena secara sadar menolak risalah Allah.

Dalam ayat ini Allah menyampaikan kecaman terhadap orang-orang yang berdusta atas nama-Nya dan mendustakan kebenaran ketika kebenaran itu datang. Makna *kadzib* dalam ayat ini berarti berdusta maksud nya adalah orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Ayat ini juga mencela orang yang mendustakan kebenaran, oleh karena itu Allah menegaskan bahwa tempat yang layak bagi orang kafir yang melakukan perbuatan ini adalah neraka jahannam.²¹

2. Bersumpah bohong untuk memecah belah orang mukmin (Qs. At-Taubah [9] : 107)

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِزْصَادًا لِّمَنْ حَارَبَ اللَّهَ
 وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ١٠٧

Artinya: “Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan". Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya)”.

Di jelaskan dalam ayat ini bahwa makna *kadzib* adalah berdusta dengan sengaja, yaitu mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan, orang

²¹ M Quraish Shihab Ensiklopedi Al-Qur'an ... h. 414.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
 Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

munafik dalam ayat ini berdusta kepada Nabi Muhammad Saw dan kaum muslimin mengatakan bahwa mereka membangun mesjid hanya untuk kebaikan dan kemaslahatan. Mereka bersumpah dengan kata-kata yang tampaknya baik, tetapi niat mereka sesungguhnya adalah jahat, yaitu untuk menimbulkan perpecahan untuk umat muslim.

Mengada-adakan kebohongan dan mereka tidak beriman kepada ayat-ayat Allah ²²(Qs. An-Nur [24] : 13)

لَوْلَا جَاءُو عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةٍ شُهَدَاءَ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا بِالشُّهَدَاءِ فَأُولَئِكَ عِنْدَ اللَّهِ هُمُ الْكٰذِبُونَ ۝١٣
 Artinya: “Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak mendatangkan empat orang saksi atas berita bohong itu? Oleh karena mereka tidak mendatangkan saksi-saksi maka mereka itulah pada sisi Allah orang-orang yang dusta”.

Dalam ayat ini makna *kadzib* adalah orang-orang yang berdusta, dalam konteks ayat ini maksudnya adalah orang yang menuduh seseorang melakukan zina tanpa bukti, oleh karena itu lah ia di sebut pendusta di jelaskan dalam ayat ini bahwa siapa pun yang menuduh seseorang bersina tanpa menghadirkan empat orang saksi, sebagaimana di tetapkan dalam syariat islam, maka tuduhan tersebut di anggap sebagai kebohongan.

4. Mendengarkan ajakan setan ²³(Qs. Asy-Syuara' [26] : 223)

يُلْفُونَ السَّمْعَ وَأَكْثَرُهُمْ كٰذِبُونَ ۝٢٢٣
 Artinya: “Mereka menghadapkan pendengaran (kepada syaitan) itu, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang pendusta”.

Dalam ayat ini makna dari *kadzib* yaitu orang-orang yang berdusta, yakni mereka menyampaikan sesuatu seolah-olah itu dari langit atau dari wahyu, dalam hal ini *kadzib* mencakup kedustaan yang di sengaja yang di lakukan

²² M Quraish Shihab Ensiklopedi Al-Qur'an ... h. 414

²³ M Quraish Shihab Ensiklopedi Al-Qur'an ... h. 414

untuk menipu dan memanipulasi, padahal mereka hanya mengikuti bisikan syaitan.

5. Mengajak orang lain mengikuti mereka (Qs. Al-Ankabut [29] : 12)

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا اتَّبِعُوا سَبِيلَنَا وَلْنَحْمِلْ خَطِيئَتَكُمْ وَمَا هُمْ بِحَامِلِينَ مِنْ خَطِيئَتِهِمْ
مِنْ شَيْءٍ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ١٢

Artinya: “Dan berkatalah orang-orang kafir kepada orang-orang yang beriman: "Ikutilah jalan kami, dan nanti kami akan memikul dosa-dosamu", dan mereka (sendiri) sedikitpun tidak (sanggup), memikul dosa-dosa mereka. Sesungguhnya mereka adalah benar-benar orang pendusta”.

Dalam ayat ini *kadzib* mencakup kedustaan secara ucapan dan niat.

Orang-orang kafir mengajak orang beriman untuk mengikuti jalan mereka dengan jaminan mereka akan menanggung dosa-dosa orang mukmin. Hal itu mereka lakukan sebagai bujukan agar orang-orang beriman kembali kepada kekafiran dan tidak lagi mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw.

6. Berbuat syirik dan mengatakan Allah beranak (Qs. Ash-Shaffat [37] : 152)

وَلَدَ اللَّهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ١٥٢

Artinya: “Allah beranak”. Dan sesungguhnya mereka benar-benar orang yang berdusta”.

Dalam ayat ini *kadzib* adalah pendusta, dalam konteks ini maksud nya adalah mereka mengada-adakan sesuatu terhadap Allah yang tidak benar. Menyatakan bahwa Allah memiliki anak merupakan kebohongan yang besar, karena bertentangan dengan sifat-sifat Allah yang maha suci, Maha esa dan tidak bergantung kepada siapa pun. Allah menyebut mereka sebagai pendusta, karena mereka telah mengatakan sesuatu yang sangat tidak benar.

7. Tidak menepati janji ²⁴(Qs. Al-Hasyr [59] : 11)

²⁴ M Quraish Shihab Ensiklopedi Al-Qur'an ... h. 414





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا يَقُولُونَ لِإِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَئِنْ أُخْرِجْتُمْ لَنُخْرِجَنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِيكُمْ أَحَدًا أَبَدًا وَإِنْ قُوتِلْتُمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ۝ ١١

Artinya: "Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang kafir di antara ahli kitab: "Sesungguhnya jika kamu diusir niscaya kamipun akan keluar bersamamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapapun untuk (menyusahkan) kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantu kamu". Dan Allah menyaksikan bahwa Sesungguhnya mereka benar-benar pendusta".

Makna *kadzib* dalam ayat ini merujuk pada kedustaan orang-orang munafik yang berjanji setia dan menolong orang-orang kafir, padahal mereka tidak menepati janji tersebut. Mereka adalah pendusta karena apa yang mereka ucapkan tidak sesuai dengan kenyataan. *Kadzib* dalam konteks ini mencakup kedustaan dalam ucapan dan kedustaan dalam niat, yang menunjukkan bahwa mereka mengucapkan sesuatu untuk menipu atau menyembunyikan niat buruk mereka.

8. Mau ikut berjuang kalau menurut penilaian nya akan menyenangkan dan sebaliknya akan menolak jika perjuangan itu di pandang menyulitkan ²⁵(Qs. At-Taubah [9]: 42)

لَوْ كَانَ عَرَضًا قَرِيبًا وَسَفَرًا قَاصِدًا لَاتَّبَعُوكَ وَلَكِنْ بَعَدَتْ عَلَيْهِمُ السُّعْيَةُ وَسَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَوْ اسْتَنْعَمْنَا لَخَرَجْنَا مَعَكُمْ يُهْلِكُونَ أَنْفُسَهُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ۝ ٤٢

Artinya: "Kalau yang kamu serukan kepada mereka itu keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak seberapa jauh, pastilah mereka mengikutimu, tetapi tempat yang dituju itu amat jauh terasa oleh mereka. Mereka akan bersumpah dengan (nama) Allah: "Jikalau kami sanggup tentulah kami berangkat bersama-samamu". Mereka membinasakan diri mereka sendiri dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta".

Makna *kadzib* dalam ayat ini adalah kedustaan yang di fahami dari konteks sikap orang-orang munafik yang mengklaim bahwa mereka beriman,

²⁵ M Quraish Shihab Ensiklopedi Al-Qur'an ... h. 414



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

namun sebenarnya mereka tidak benar-benar setia dan malah berusaha merusak dari dalam. Mereka berpura-pura baik, namun niat mereka adalah menyebarkan fitnah dan kebohongan di kalangan umat islam. Dalam hal ini *kadzib* merujuk pada kebohongan yang mereka ucapkan dan tindakan mereka yang bertujuan untuk menipu dan merusak persatuan.²⁶

Pembongkaran tidak hanya menyatakan kebohongan itu sendiri, tetapi berusaha mengembangkannya dan mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama. Orang-orang kafir dan orang munafik berbohong dengan tujuan memecah belah orang mukmin. Allah berulang kali mengecam orang yang berbuat dusta dan mencaip mereka itu sebagai orang yang lebih aniaya dan mendustakan ayat-ayat Allah.

Dari semua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kaitan antara term *buhtān*, *ifk*, *fitnah*, dan *kadzib* adalah sama-sama mengandung kebohongan, dosa besar, melalui ucapan, merusak orang lain, dan melanggar kejujuran. *Buhtān* artinya tuduhan palsu yang sangat berat, yang ditujukan kepada seseorang padahal orang tersebut sama sekali tidak bersalah. *Ifk* artinya kebohongan besar atau dusta yang di balikkan, yaitu suatu kebohongan yang disusun dengan cara memutar balikkan fakta. *Fitnah* secara umum berarti ujian, cobaan, tapi dalam konteks menyebarkan keburukan, kekacauan, atau tuduhan tanpa bukti. *Fitnah* bisa berarti menyebarkan desas-desus, tuduhan atau berita yang memicu permusuhan, keresahan, dan kehancuran. *Kadzib* artinya dusta

²⁶ M Quraish Shihab Ensiklopedi Al-Qur'an ... h. 414

atau berbohong secara umum, yaitu menyampaikan sesuatu yang tidak sesuai dengan kenyataan.²⁷

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis melihat terdapat beberapa perbedaan yang signifikan dari istilah term-term tersebut, sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut:

Istilah	Arti Umum	Ciri Khas	Contoh
<i>Buhtān</i>	Tuduhan keji dan palsu	Dusta tanpa fakta sangat menyakitkan	Menuduh orang baik berzina tanpa bukti
<i>Ifk</i>	Dusta yang dipelintir	Tanpa fakta dan di putarbalikkan	Fitnah terhadap Aisyah Ra
<i>Fitnah</i>	Hasutan dan kekacauan	Menimbulkan perpecahan atau ujian besar	Menebar isu SARA untuk memecah belah masyarakat
<i>Kadzib</i>	Dusta Umum	Bohong biasa	Mengaku sakit agar tidak bekerja

Dalam ajaran islam, *buhtān*, *ifk*, *fitnah* dan *kadzib* merupakan perbuatan yang sangat di larang karena bertentangan dengan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan persaudaraan. *Buhtān* merupakan tuduhan palsu yang di buat tanpa dasar, sedangkan *ifk* adalah kebohongan besar yang di rekayasa untuk merusak nama baik seseorang. *Fitnah* dalam konteks ini berarti menebar kebencian atau informasi menyesatkan yang dapat memecah belah antar sesama muslim. *Kadzib* adalah tindakan berdusta atau menyampaikan informasi yang tidak benar.

²⁷ M Quraish Shihab Ensiklopedi Al-Qur'an ... h. 414



Semua perbuatan ini dapat menyebabkan kerusakan moral, sosial, dan mendapat ancaman dosa besar dalam Al-Qur'an dan hadits, oleh karena itu kita sebagai umat muslim sangat diwajibkan untuk menjauhi semua perbuatan tersebut dan senantiasa menjaga lisan serta kebenaran dalam setiap perkataan, agar hubungan sesama umat muslim terjaga dan terhindar dari permasalahan yang menyebabkan putus nya silaturahmi antar sesama umat muslim.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.